



Edisi Keempat November 2008 ISSN 1858-2796

JURNAL ILMIAH

UNIVERSITAS SAHID JAKARTA

ANALISA TINGKAT TOLERANSI MAHASISWA TERHADAP KUALITAS LAYANAN PENDIDIKAN
Studi Empirik Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Sahid Jakarta
Nafiah Ariyani, Farhat Umar

SISTEM PENGUKURAN KINERJA DI PERGURUAN TINGGI BERDASARKAN METODE BALANCED SCORECARD
(Studi Kasus Di Fakultas Teknik Universitas Sahid)
Kohar Sulistyadi, Nugroho Budisatrio Sukamdani

PEMAHAMAN KONSEP OPINI DALAM KOMUNIKASI DAN PENGARUH FAKTOR INTERNAL EKSTERNAL
(Suatu Tinjauan Teoritis)
Supriyadi

PERANAN TENAGA KERJA WANITA YANG BEKERJA DI LUAR NEGERI DALAM MENINGKATKAN PENDAPATAN
Ujh Sukaesih, Miswan

ANALISA MENGENAI PEKERJAAN DAN PERMASALAHAN BURUH MIGRAN INDONESIA
Miswan, Ujh Sukaesih.

PERSPEKTIF PENGEMBANGAN USAHA SEKTOR RIIL OLEH PENGUSAHA WANITA DI WILAYAH JABODETABEK
Agus Ridwan

PENGEMBANGAN MODEL SISTEM TRANSPORTASI DISTRIBUSI SAYUR MAYUR DI PT X
Farhat Umar, Nafiah Ariyani

STUDI TIMBULAN DAN KARAKTERISTIK SAMPAH DARI HOTEL BINTANG LIMA DI DKI JAKARTA
Ninin Gusdini, Linda Noviana

**REDAKTUR PELAKSANA PENERBITAN
JURNAL ILMIAH UNIVERSITAS SAHID JAKARTA**

Pelindung :

Rektor Universitas Sahid Jakarta

Pengarah :

Prof. Dr. Ir. Hj. Giyatmi, M.Si

Tim Reviewer

Prof. Dr. Harsono Suwardi, MA

Prof. Dr. Ir. Hj. Giyatmi, M.Si

Dr. M. Yuwana Mardjuka, M.Si

Dr. Taufiqurrohman, SH, MH

Dr. Ir. IGA. Anom Yudistira, M.Si

Dr. Ir. Kholil, M.Kom

Ketua Redaksi:

Dr. Ir. Kohar Sulistyadi, MSIE

Anggota Redaksi:

Dr. Ir. Dwi Nowo Martono, M.Si

Dr. Agustinus Kardiman, M.Si

Ir. Iman Basriman, M.Si

H. Sumarsono, SE, MM

Nafiah Ariyani, SE, M.Si.

Ir. Farhat Umar, M.Si

Lisa Marina, SH, MH

Tim. Teknis:

M. Sambas, SE

Gatot Rambi Hastoro, SH

Dra. Ester Dwi Wahyuni, MM

Distribusi

Ir. Anna Suryatul Hasanah

Eva Supardi

Sekretariat Redaksi :

Lembaga Penelitian, Pengabdian Kepada Masyarakat dan Kerjasama (LP2MK)

Kampus I Universitas Sahid Jakarta. Jl. Prof. Soepomo, SH No.84 Jakarta 12870

Telp. (021) 8357354 – 8312815 (Hunting) Ext 322/323 Fax.(021) 8354763

E-mail : lembaga_penelitian@usahid.ac.id



DAFTAR ISI

	Halaman
Pra kata	iii
Daftar Isi	iv
1. Analisa Tingkat Toleransi Mahasiswa Terhadap Kualitas Layanan Pendidikan <i>Nafiah Ariyanti, Farhat Umar</i>	1
2. Sistem Pengukuran Kinerja Di Perguruan Tinggi Berdasarkan Metode <i>Balanced Scorecard</i> (Studi Kasus Di Fakultas Teknik Universitas Sahid) <i>Kohar Sulistyadi, Nugroho Budisatrio Sukamukti</i>	10
3. Pemahaman Konsep Opini Dalam Komunikasi dan Pengaruh Faktor Internal Eksternal (<i>Suatu Tinjauan Teoritis</i>) <i>Supriyadi</i>	18
4. Peranan Tenaga Kerja Wanita Yang Bekerja Di Luar Negeri Dalam Meningkatkan Pendapatan <i>Uuh Sukoesih, Miswan</i>	28
5. Analisa Mengenai Pekerjaan Dan Permasalahan Buruh Migran Indonesia <i>Miswan, Uuh Sukoesih</i>	37
6. Perspektif Pengembangan Usaha Sektor Riil Oleh Pengusaha Wanita Di Wilayah Jabodetabek <i>Agus Ridwan</i>	46
7. Pengembangan Model Sistem Transportasi Distribusi Sayur Mayur Di PT X <i>Farhat Umar, Nafiah Ariyanti</i>	57
8. Studi Timbulan Dan Karakteristik Sampah Dari Hotel Bintang Lima di DKI Jakarta <i>Ninin Gusdini, Linda Noviana</i>	64
9. Pedoman Penulisan Naskah Jurnal Ilmiah Universitas Sahid Jakarta	70

PERANAN TENAGA KERJA WANITA YANG BEKERJA DI LUAR NEGERI DALAM MENINGKATKAN PENDAPATAN

Uuh Sukoesih dan Miswan

ABSTRAK

Keberhasilan pembangunan di suatu Negara tidak hanya ditentukan oleh pertumbuhan positif pada sektor ekonomi tetapi juga ditentukan oleh semakin berkurangnya tingkat pengangguran. Tingkat tingkat pengangguran di Indonesia dikawatirkan penempatan tenaga kerja jauh lebih besar dari pada kesempatan kerja sehingga memisahkan tenaga kerja Indonesia bekerja ke luar negeri, baik yang dilakukan tenaga kerja laki laki maupun tenaga kerja wanita. Jumlah tenaga kerja wanita yang bekerja di luar negeri jauh lebih banyak dari jumlah laki laki. yaitu 70,8 persen wanita, sedangkan laki laki 23,4 persen per tahun.

Penelitian bertujuan untuk mengetahui 1) Rata-rata pendapatan tenaga kerja wanita sebelum bekerja di luar negeri 2) Rata-rata pendapatan tenaga kerja wanita yang bekerja di luar negeri 3) Apakah rata-rata pendapatan wanita yang bekerja di luar negeri lebih besar dari rata-rata pendapatan sebelum bekerja di luar negeri? Penelitian dilakukan terhadap 100 Tenaga kerja wanita yang baru pulang bekerja dari luar negeri.

Hasil penelitian menunjukkan 1) Tenaga kerja wanita yang bekerja sebelum bekerja ke luar negeri ada 18%, dengan pekerjaan sebagai buruh tani, pembantu rumah tangga, buruh pabrik, dan pedagang. 2) Rata-rata pendapatan sebelum bekerja ke luar negeri dari yang aktif bekerja Rp 444.444,- per bulan sementara rata-rata dari seluruh responden Rp 80.000,- per bulan. 3) Rata-rata pendapatan dengan bekerja ke luar negeri sebesar Rp 1.020.000 per bulan. Namun tidak semuanya berhasil, yang tidak berhasil sebanyak 20%. 4) Rata-rata pendapatan dengan bekerja ke luar negeri lebih besar dari bekerja di dalam negeri. Dengan demikian dengan bekerja ke luar negeri mempunyai peranan dalam meningkatkan pendapatan.

Kata kunci: Tenaga Kerja Wanita, pendapatan, luar negeri.

1. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kondisi perekonomian Indonesia semakin membaik, Bank Dunia memperkirakan pertumbuhan ekonomi Indonesia tahun 2008 meningkat menjadi 6,4 persen dari pertumbuhan ekonomi tahun 2007 yang diperkirakan 6,3 persen (Antara News, 2007). Namun keberhasilan pembangunan di suatu Negara tidak hanya ditentukan oleh pertumbuhan positif pada sektor ekonomi tetapi juga ditentukan oleh semakin berkurangnya tingkat pengangguran. Karena tingkat pengangguran yang tinggi dapat menimbulkan berbagai masalah serius bagi Negara, Jumlah pengangguran di

Indonesia tahun 2002 sebanyak 9.132.101 orang, bertempat tinggal di kota sebanyak 5.044.224 orang atau sekitar 55 persen, dan bertempat tinggal di pedesaan sebanyak 4.087.870 orang atau sekitar 45 persen. Sedangkan tahun 2001 jumlah pengangguran sebanyak 9.531.090 orang, bertempat tinggal di kota sebanyak 5.132.027 orang atau sekitar 54 persen, dan tinggal di pedesaan sebanyak 4.399.063 orang atau 46 persen. Berkurangnya pengangguran di kota karena adanya tambahan investasi yang membuka peluang berusaha atau pengembangan usaha yang telah ada di perkotaan. Sedangkan meningkatnya pengangguran di pedesaan karena pekerj

aktif pindah di pedesaan adalah pekerja urban ke PUE yang pindah ke desa jumlah pengangguran tersebut terdiri dari 23 persen laki laki dan 48 persen wanita (BPS, Survei-as 2003 dan 2004).

Tingginya tingkat pengangguran atau kelebihan tenaga kerja yang terjadi di Indonesia dibarengi permasalahan atau penawaran tenaga kerja jauh lebih besar dari pada kesempatan kerja. Kemungkinan kesempatan kerja di Indonesia telah

mendatang para tenaga kerja Indonesia untuk bekerja ke luar negeri atau yang telah dibarengi dengan migrasi tenaga kerja, baik yang dilakukan oleh tenaga kerja laki laki maupun oleh tenaga kerja wanita atau perempuan. Jumlah wanita yang bekerja di luar negeri telah banyak dibanding dengan laki laki Hal tersebut dapat dilihat dari pengiriman tenaga kerja ke luar negeri pada tabel 1.

Tabel 1. Pengiriman TKI ke Luar Negeri

Tahun	Laki laki	Wanita	Jumlah	Perubahan
2004	84.076 (32%)	206.816 (78%)	300.890	
2005	140.268 (31,8%)	326.048 (68,2%)	474.310	63.620 (24,8%)
2006	138.902 (30,3%)	341.708 (70,7%)	680.610	206.690(43,4%)
2007	148.638 (31,8%)	343.666 (78,2%)	692.693	12.693 (1,8%)
Rata-rata	30.042(33,4%)	420.731(70,6%)	660.773	140.666(34%)

Sumber : Depdiknas, Ditjen PPTK.I.N 2004, 2005, 2006, 2007, dan 2008

Dari Tabel 1 dapat dilihat bahwa jumlah tenaga kerja wanita yang bekerja di luar negeri jauh lebih banyak dari jumlah laki laki yaitu dari tahun 2004 sampai 2007 rata-rata 76,8 persen wanita, sedangkan jumlah tenaga kerja pria rata-rata 23,4 persen per tahun.

B. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini yaitu :

1. Untuk mengetahui rata-rata pendapatan tenaga kerja wanita sebelum bekerja di luar negeri.
2. Untuk mengetahui rata-rata pendapatan tenaga kerja wanita yang bekerja di luar negeri.
3. Untuk mengetahui apakah rata-rata pendapatan wanita yang bekerja di luar negeri lebih besar dari rata-rata

pendapatan sebelum bekerja di luar negeri.

C. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan akan mempunyai manfaat bagi pengembangan ilmu dan bagi aspek guna laksana. Bagi pengembangan ilmu diharapkan dapat menambah wawasan mengenai gambaran dan peranan tenaga kerja wanita Indonesia dalam menunjang pendapatan. Manfaat bagi aspek guna laksana setidaknya dapat dimanfaatkan sebagai bahan pertimbangan oleh pemerintah untuk menyipakan berbagai kebijaksanaan yang berkaitan dengan masalah pengiriman tenaga kerja wanita ke luar negeri dan berbagai upaya untuk mengatasi permasalahan yang

dihadapi tenaga kerja wanita Indonesia di luar negeri.

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Peranan Wanita Dalam Rumah Tangga

Pada jaman dahulu peran wanita dalam rumah tangga hanya mengurus anak-anak, suami dan urusan dapur. Bekerja dan mencari nafkah menjadi tanggung jawab penuh laki-laki atau suami. Namun pada saat ini sudah terjadi pergeseran nilai-nilai dalam masyarakat Indonesia, sehingga urusan mencari nafkah untuk mencukupi kebutuhan keluarga bukan semata-mata tugas dan kewajiban laki-laki tetapi bisa dilakukan secara bersama-sama, demikian juga urusan rumah tangga bukan lagi merupakan beban bagi wanita tetapi menjadi tanggung jawab bersama suami dan istri. Sehingga wanita mempunyai peluang sama dengan laki-laki baik di dalam keluarga dan juga berperan di luar rumah, baik dalam kegiatan sosial maupun kegiatan ekonomi.

Wanita yang bekerja terutama bekerja di luar rumah menghadapkan wanita kepada dilemma dalam membagi waktu antara tanggung jawab keluarga atau untuk melakukan kegiatan di luar rumah. Sebagai ibu rumah tangga wanita punya tanggungjawab terhadap masa depan dari keluarga dan anak-anaknya.

Dengan berperannya wanita dalam kegiatan ekonomi dan social dalam masyarakat, wanita menjadi punya peranan penting dalam membangun perekonomian keluarga dan bangsa Indonesia.

Peranan wanita dalam keluarga menyangkut peran tradisi dan transisi. Peran tradisi mencakup peran wanita sebagai istri, ibu dan pengelola rumah tangga. Sementara peran transisi meliputi pengertian wanita sebagai tenaga kerja, anggota masyarakat dan manusia

pembangunan. Pada peran transisi wanita sebagai tenaga kerja turut aktif dalam kegiatan ekonomis (mencari nafkah) di berbagai kegiatan sesuai dengan ketrampilan dan pendidikan yang dimiliki serta lapangan pekerjaan yang tersedia (Sukei, 1991).

Menurut Ria Puspa Yusuf (2007) keterlibatan perempuan dalam kegiatan ekonomi di Indonesia membawa dampak terhadap peranan perempuan dalam kehidupan keluarga. Fenomena yang terjadi dalam masyarakat adalah semakin banyaknya perempuan membantu suami mencari tambahan penghasilan, selain karena didorong oleh kebutuhan ekonomi keluarga, juga perempuan semakin dapat mengekspresikan dirinya di tengah-tengah keluarga dan masyarakat. Keadaan ekonomi keluarga mempengaruhi kecenderungan perempuan untuk berpartisipasi di pasar kerja, agar dapat membantu meningkatkan perekonomian keluarga.

Menurut Syamsiah Achmad (dalam Ichromi, 1995), bahwa jumlah wanita pencari kerja akan semakin meningkat di sebagian wilayah dunia. Hasil penelitian Kristi Poerwandari, menyebutkan wanita ingin tetap bekerja, karena pekerjaan memberikan banyak arti bagi diri: mulai dari dukungan finansial, mengembangkan pengetahuan dan wawasan, memungkinkan aktualisasi kemampuan, memberikan kebanggaan diri dan kemandirian (meskipun penghasilan suami mencukupi), serta memungkinkan subyek mengaktualisasikan aspirasi pribadi lain yang mendasar (seperti memberi rasa "berarti" sebagai pribadi, memberikan manfaat untuk lingkungan/orang lain, maupun memenuhi esensi hidup sebagai manusia).

B. Alasan Wanita Bekerja di Luar Negeri

Pada saat sekarang beban ekonomi keluarga semakin berat, hal tersebut telah mendorong para wanita untuk ikut membantu meringankan beban tersebut dengan bekerja di luar rumah. Namun karena lowongan kerja di dalam negeri di Indonesia sangat sedikit, dan walaupun ada lowongan kerja gaji atau pendapatan yang diperoleh sangat tidak memadai, hal tersebut telah mendorong para wanita Indonesia terutama yang tinggal di pedesaan untuk bekerja di luar negeri. Karena tingkat pendidikan dan keterampilan mereka sangat minim maka sebagian besar dari mereka bekerja sebagai pembantu rumah tangga.

Pengiriman tenagakerja Indonesia ke luar negeri dianggap sebagai obat mujarab oleh banyak keluarga, karena dengan bekerja di luar negeri mendapat penghasilan yang lebih besar jika dibandingkan dengan bekerja di dalam negeri. Meskipun mereka kadang-kadang terpaksa mempertaruh kan hidupnya menghadapi perlakuan perlakuan yang kurang nyaman dari para majikan, bahkan melebihi batas-batas perikemanusiaan. Mereka mengalami nasib tersebut karena mereka bekerja di sector informal sebagai pembantu rumah tangga.

C. Faktor Pendorong dan Penarik Untuk Bekerja di Luar Negeri

Orang yang bekerja ke luar negeri dapat dikatakan melakukan migrasi. Migrasi artinya perubahan tempat tinggal baik secara permanen yaitu berniat menetap untuk seterusnya atau semi permanen yaitu tidak berniat menetap untuk seterusnya, melainkan bersifat sementara saja, yaitu selama mereka bekerja. Tenaga kerja Indonesia yang bekerja ke luar negeri umumnya tidak berniat akan menetap di luar negeri.

Menurut Lee (2001), faktor-faktor yang mempengaruhi orang mengambil keputusan untuk bermigrasi dan proses migrasi yaitu :

1. Faktor-faktor yang terdapat di daerah asal,
2. Faktor-faktor yang terdapat di tempat tujuan,
3. Penghalang antara faktor-faktor pribadi.

Dalam setiap daerah atau negara banyak sekali faktor yang dapat mempengaruhi orang untuk menetap di situ disebut faktor penarik orang untuk pindah ke situ, serta ada pula faktor-faktor lain yang memaksa mereka meninggalkan daerah itu dan disebut faktor pendorong.

Masih menurut Lee (2001) orang akan melakukan pergerakan atau pergi ke daerah lain jika di daerah asal dirasakan adanya berbagai faktor yang tidak menguntungkan yang biasa dikenal sebagai factor pendorong, dan di sisi lain terdapat berbagai keuntungan yang mungkin dapat diperoleh di daerah lain sebagai daerah tujuan yang biasa dikenal sebagai faktor penarik.

III. METODOLOGI PENELITIAN

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini dilakukan melalui 1) Wawancara terhadap 100 tenaga kerja wanita yang bekerja di luar negeri, 2) Studi Dokumen dan 3) Studi Literatur. Penelitian dengan mewawancarai objek yang diteliti dilakukan pada Juli 2008.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri data primer dan data sekunder. Data primer yaitu data yang diperoleh secara langsung dari tenaga kerja wanita Indonesia yang bekerja di luar negeri. Data sekunder, yaitu data yang dikumpulkan, diolah dan diterbitkan oleh Departemen Tenaga Kerja dan Transmigrasi.

Untuk menjawab permasalahan dilakukan analisa data dengan menggunakan pendekatan statistic sebagai berikut:

1. Untuk menjawab permasalahan satu dan dua digunakan distribusi frekuensi yang kemudian dihitung persentase dan rata-rata, dan selanjutnya disajikan dalam bentuk tabel.
2. Untuk menjawab permasalahan tiga yaitu dengan menguji perbedaan rata-rata pendapatan wanita yang bekerja di luar negeri dengan rata-rata pendapatan sebelum bekerja di luar negeri digunakan uji Z atau uji distribusi normal dengan menggunakan program SPSS. Uji Z atau uji distribusi normal dipilih karena ukuran sampel dalam penelitian ini sebanyak 100 orang.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pekerjaan dan Pendapatan Tenaga Kerja Wanita Sebelum Bekerja di Luar Negeri

Beban ekonomi keluarga yang semakin berat telah mendorong para wanita untuk ikut membantu meringankan beban tersebut dengan bekerja di luar rumah. Namun karena lowongan kerja di dalam negeri di Indonesia sangat sedikit, dan kalau pun ada lowongan kerja gaji atau pendapatan yang diperoleh sangat tidak memadai, hal tersebut telah mendorong para wanita Indonesia terutama yang tinggal di pedesaan untuk bekerja di luar negeri.

Dari hasil penelitian menunjukkan dari 100 responden ternyata 18 orang (18 Persen) yang bekerja saat sebelum berangkat ke luar negeri, dengan pekerjaan dan pendapatan yang diperoleh disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Pekerjaan dan Pendapatan Sebelum Bekerja di Luar Negeri

No	Pekerjaan	Penghasilan/bulan (Rupiah)	Jumlah (Orang)
1	Buruh Tani	100.000	2
2	Pembantu R. Tangga	250.000	2
3	Pembantu R. Tangga	300.000	2
4	Pembantu R. Tangga	350.000	2
5	Buruh Pabrik	800.000	2
6	Buruh Pabrik	700.000	2
7	Buruh Pabrik	500.000	2
8	Buruh Pabrik	400.000	2
9	Dagang	600.000	2
	Total	8.000.000	18
	Rata-rata	444.444	

Dari Tabel 2 dapat dilihat dari 18 orang yang bekerja ternyata bekerja sebagai buruh tani 11 persen, yang bekerja sebagai pembantu rumah tangga 33 persen, yang bekerja sebagai buruh pabrik 45 persen, dan yang dagang 11 persen. Dari tabel tersebut juga dapat dilihat bahwa pendapatan yang diperoleh sebagai pembantu rumah tangga dengan bekerja di Indonesia atau di dalam negeri berkisar antara Rp 250.000,- sampai Rp 350.000,- per bulan, sedangkan pendapatan sebagai buruh pabrik berkisar antara Rp 400.000,- sampai Rp 800.000,- per bulan, pendapatan yang kerja dagang sebesar Rp 600.000 per bulan, dan yang paling rendah adalah sebagai buruh tani. Dari tabel tersebut juga dapat dilihat bahwa rata-rata pendapatan per bulan dari yang bekerja sebesar Rp 444.444, sedangkan rata-rata pendapatan dari seluruh responden Rp 80.000 per bulan.

Pekerjaan sebagai buruh tani memperoleh pendapatan paling rendah dibanding pekerjaan lainnya disebabkan pekerjaan di sektor pertanian tidak tersedia sepanjang waktu, tetapi sangat tergantung musim dan pada waktu tertentu saja. Pekerjaan sebagai buruh pabrik relatif lebih besar dibanding dengan sebagai pembantu rumah tangga, tetapi orang yang bekerja di pabrik masih harus

mengeluarkan biaya transportasi dan uang makan, sehingga uang yang tersisanya masih lebih besar dibanding sebagai pembantu rumah tangga.

Tujuan bekerja ke luar negeri yaitu untuk memperoleh pendapatan yang lebih besar dibanding dengan jika bekerja di dalam negeri, sehingga tidak ada rasa takut mengalami kegagalan atau nasib tragis dan mengalami hal yang tidak menyenangkan seperti yang sering diberitakan di televisi. Mereka berpendapat setiap pekerjaan pasti ada resikonya, dan pasti ada yang gagal dan ada yang berhasil, mereka berharap mengalami keberhasilan dan kesuksesan. Tenaga kerja wanita Indonesia yang bekerja ke luar negeri tidak semuanya berhasil, dan biasanya mereka menganggap berhasil jika bekerja sesuai dengan kontrak kerja, yaitu lebih atau sama dengan 2 tahun.

B. Pekerjaan dan Pendapatan Tenaga Kerja Wanita yang Bekerja di Luar Negeri

Berdasarkan hasil penelitian ternyata tenaga kerja wanita yang bekerja di luar negeri bekerja sebagai pembantu rumah tangga, dengan gambaran pendapatan per bulan selama bekerja di luar negeri dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Pendapatan per Bulan Tenaga Kerja Wanita di Luar Negeri

Pendapatan	Jumlah (Orang)	Persen
0	20	20
1.000.000	8	8
1.100.000	2	2
1.300.000	66	66
1.450.000	2	2
2.000.000	2	2
Jumlah	100	100
Rata-rata = Rp 1.029.000 per bulan		

Dari Tabel 12 dapat dilihat bahwa rata-rata pendapatan tenaga kerja wanita yang bekerja di luar negeri Rp 1 029 000,- per bulan, ada 20 persen yang tidak berhasil yaitu pulang tidak membawa uang, ada 8 persen yang memperoleh gaji sekitar Rp 1 000 000 per bulan (yang bekerja di Yordania dan Kwait), ada 2 persen yang memperoleh gaji sekitar Rp 1 100 000 per bulan (yang bekerja di Malaysia), ada 2 persen yang memperoleh gaji sekitar Rp 1 450 000 per bulan (yang bekerja di Arab Saudi selama 3 tahun, yang mana bekerja selama 2 tahun Dari Tabel 12 dapat dilihat bahwa rata-rata pendapatan tenaga kerja wanita yang bekerja di luar negeri Rp 1 029 000,- per bulan, ada 20 persen yang tidak berhasil yaitu pulang tidak membawa uang, ada 8 persen yang memperoleh gaji sekitar Rp 1 000 000 per bulan (yang bekerja di Yordania dan Kwait), ada 2 persen yang memperoleh gaji sekitar Rp 1 100 000 per bulan (yang bekerja di Malaysia), ada 2 persen yang memperoleh gaji sekitar Rp 1 450 000 per bulan (yang bekerja di Arab Saudi selama 3 tahun, yang mana bekerja selama 2 tahun mendapat gaji 600 riyal dan bekerja selama 1 tahun mendapat gaji 800 riyal), ada 4 persen yang memperoleh gaji sekitar Rp 2 000 000 per bulan (yang bekerja di Taiwan), dan yang paling banyak yaitu 66 persen yang memperoleh gaji sekitar Rp 1 300 000 per bulan (yang bekerja di Arab Saudi).

Dengan demikian gaji sebagai pembantu rumah tangga yang paling tinggi adalah bekerja di Taiwan, namun untuk bekerja di Taiwan persyaratan sangat ketat terutama dari penguasaan bahasa, sehingga untuk diberangkatkan ke Taiwan perlu kursus bahasa antara 2 bulan samapi 6 bulan. Bekerja ke Taiwan sebenarnya menjadi pilihan utama tenaga kerja Indonesia, namun karena ketatnya persyaratan, akhirnya memilih negara

Arab Saudi, selain gajinya yang lebih besar dibanding bekerja di Malaysia, Yordania, dan Kwait, juga berharap bisa menunaikan ibadah haji.

Dari Tabel 3 dapat dilihat ada 20 persen yang tidak memperoleh pendapatan atau tidak berhasil, yaitu yang pulang kurang dari satu tahun kerja, dan pulang karena ada masalah. Terdiri dari 10 persen yang bekerja kurang dari 3 bulan, dan 10 persen yang bekerja antara 3 bulan sampai 1 tahun. Dengan demikian jumlah tenaga kerja yang lama bekerjanya sesuai dengan kontrak kerja dan pulang membawa uang hasil kerja ada 80 persen.

Yang bekerja kurang dari 3 bulan dikarenakan sakit sebanyak 80 persen, dan 20 persen dikarenakan pekerjaan tidak sesuai dengan kontrak kerja, yaitu pada kontrak kerja harus mengurus orang tua yang sudah jompo ternyata kenyataannya harus mengurus orang jompo dan harus mengurus bayi sekitar 3 bulan. Karena tenaga kerja tersebut sudah berpengalaman atau sudah pernah bekerja di luar negeri, maka dengan tidak sesuainya pekerjaan dengan kontrak kerja maka dia pulang, dan tetap berencana akan pergi bekerja lagi ke luar negeri.

Tenaga kerja yang pulang sebelum bekerja 3 bulan karena sakit, penyakitnya adalah turun bero (Hernia), jatuh, dan keseleo akibat pekerjaan mengangkat barang yang berat. Pekerjaan sebagai pembantu di luar negeri jauh umumnya lebih berat dibanding dengan bekerja sebagai pmbnatu di dalam negeri. Jadi sebenarnya gaji yang lebih besar dengan bekerja di luar negeri harus dibayar dengan tenaga dan pengorbanan yang lebih besar.

Dari hasil penelitian ternyata hanya 18 persen yang bekerja sebelum bekerja di luar negeri dengan rata-rata pendapatan Rp 80 000 per bulan sedangkan rata-rata pendapatan dengan bekerja di luar negeri

Rp 1 029 000 per bulan. Dengan program SPSS diperoleh hasil sebagai pengujian secara statistik menggunakan berikut :

Paired Samples Statistics

Pair	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
1 Gaji di dalam Negeri	80000.00	100	194105.04289	19410.50
Gaji di luar Negeri	1029000	100	534476.99349	53447.70

Paired Samples Test

Pair	Paired Differences				t	df	Sig. (2-tailed)	
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower				Upper
1 Gaji di dalam Negeri Gaji di luar Negeri	-949000	634965.20226	63496.52	-1074991	-823009	-14.946	99	.000

Dari hasil pengolahan data tersebut menunjukkan rata-rata penghasilan bekerja di luar negeri lebih besar dari rata-rata penghasilan dengan bekerja di dalam negeri dengan tingkat sigifikansi 0 %. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai uji t = 14,946 atau dari nilai signifikansi = 0,000, yaitu lebih kecil dari tingkat kesalahan ($\alpha = 5\%$ atau $\alpha = 1\%$).

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Tenaga kerja wanita yang bekerja sebelum bekerja ke luar negeri ada 18 %, dengan pekerjaan sebagai buruh tani, pembantu rumah tangga, buruh pabrik, dan pedagang.
2. Rata-rata pendapatan sebelum bekerja ke luar negeri dari yang aktif bekerja Rp 444 444,- per bulan sementara rata-rata dari seluruh responden Rp 80 000,- per bulan.
3. Rata-rata pendapatan dengan bekerja ke luar negeri sebesar Rp 1 029 000 per bulan. Namun tidak semuanya

berhasil, tetapi ada yang tidak berhasil sebanyak 20 %.

4. Rata-rata pendapatn dengan bekerja ke luar negeri lebih besar dari bekerja di dalam negeri. Dengan demikian dengan bekerja ke luar negeri mempunyai peranan dalam meningkatkan pendapatan.

B. Saran

1. Tenaga kerja wanita Indonesia yang bekerja ke luar negeri menjadi pembantu rumah tangga menunjukkan bukti kegagalan pembangunan di Indonesia. Sebaiknya negara Indonesia banyak mengirim tenaga kerja terdidik dan terlatih yang bekerja di sektor formal.
2. Karena bekerja sebagai pembantu rumah tangga di luar negeri jauh lebih berat dari bekerja di dalam negeri, maka proses seleksi harus ketat terutama dari segi umur, pendidikan, dan kemampuan kerja. Umur yang terlalu muda dan melebihi ketentuan, serta kemampuan kerja yang kurang sering menjadi penyebab utama

masalah yang dihadapi sehingga menyebabkan ketidak berhasilan tenaga kerja tersebut.

3. Meskipun dengan bekerjanya wanita Indonesia ke luar negeri dapat meningkatkan pendapatan, namun dapat menimbulkan kerawanan sosial, seperti keutuhan rumah tangga dan pendidikan anak terancam terutama tenaga kerja yang sudah berumah tangga dan mempunyai anak, serta akibat pelecehan seksual dan tindak kekerasan yang dialami tenaga kerja tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Budiman, Arief. 1995. Pembagian Kerja Secara seksual, Sebuah Pembahasan Sosiologis tentang Peran Wanita di dalam Masyarakat. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Badan Pusat Statistik. 2001, 2002, 2003, 2004. Survei Angkatan Kerja Nasional (SAKERNAS): Pedoman pencacah. BPS. Jakarta.
- Lee, Everett S. 2001. Teori Migrasi. Pusat Penelitian Kependudukan Universitas Gajah Mada. Yogyakarta.
- PPTKLN. 2004 sampai 2008. Pengiriman Tenaga Kerja ke Luar Negeri. Depnakertrans. Jakarta.
- Retno Dewi Broto. 2004. Perkembangan Penempatan Tenaga Kerja Indonesia di Luar Negeri. Depnakertrans. Jakarta.
- Ria Puspa Yusuf. 2007. Karakteristik Dinamis Peran Ganda Wanita. [http : // ejournal. Unud.ac.id](http://ejournal.Unud.ac.id).

Singgih, santoso. 2003. Menguasai Statistik di Era Informasi dengan SPSS 12. Elex Media Komputindo Jakarta.

Sugiyono. 2008. Metode Penelitian Bisnis. Penerbit Alfabeta. Bandung.

Todaro, M. P. 2004. Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga. Penerbit Ghalia Indonesia. Jakarta.

